

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM MENYUSUN TEKS PUISI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI I TINAMBUNG**

Abdul Muttalib*

ABSTRACT

The research is a quasi experiment research with pretest-posttest control design. The population of the research was 94 students who divided into five classes. Cluster sampling technique was used to determine the sample of 36 students who consisted of the control and the experiment classes; each class consisted of 18 students. The instrument of the research was essay test. The data of the research was analyzed by utilizing descriptive statistic and inferential statistic analysis. The results of the research reveal that (1) the poetry writing ability of class VII students at SMP Negeri 1 Tinambung before utilizing audio visual learning media is categorized as unsatisfactory based on the mean score obtain in pre test at the control class by 2.05 with 44.44%. While the mean score of the experiment class is 2.00 with 61.11% (2) the poetry writing ability of class VII students at SMP Negeri 1 Tinambung after utilizing audio visual learning media on the experiment class is in good category based on the result of post-test which indicated that the mean score is 2,81 with 38.89% (3) the effectiveness of utilizing audio visual learning media in writing poetry ability based on the result of hypothesis test showed that $t \text{ count } (5.445) > t \text{ table } (2.04)$, in another words, H_1 is accepted or utilization of audio visual learning media is effective in learning poetry writing of class VII students at SMP Negeri 1 Tinambung.

Keywords: the efectiveness of audio visual media and poetry writing skill.

PENDAHULUAN

Penguasaan keterampilan menulis kreatif siswa didik merupakan keterampilan mendasar. Bukan hanya untuk mencapai tujuan pembelajaran, lebih jauh kemampuan menulis kreatif sesuai padangan Leondhardt (1998: 25) menilai siswa didik yang piawai menulis, akan lebih mudah melakukan proses membaca dengan tingkat ketelitian yang tinggi dan memiliki wawasan jauh lebih luas. Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar menulis yang harus dicapai siswa dengan menggunakan pilihan kata yang dapat dikuasai siswa dan diharapkan dapat menggugah semangat dan pikiran dari pembacanya, Departemen Pendidikan Nasional (dalam Muin 2014:1).

Komunikasi yang terjalin antara penulis puisi dan penikmat puisi sanggup menggambarkan kedalam pikiran, penghayatan, keinginan, kemauan dan

*) Dosen FKIP-UNASMAN. alifbatza@gmail.com

informasi dalam puisi. Menurut Syafi'i (dalam Haliq 2011: 1) keterampilan menulis memberikan peluang bagi siswa didik dalam melakukan komunikasi tidak langsung antara dirinya pembaca melalui karya tulisannya.

Kendati untuk menumbuhkan motivasi dan minat siswa agar dapat menyukai bahkan mencintai keterampilan menulis puisi yang muaranya kelak diharapkan dapat melahirkan puisi indah sarat makna, tidaklah sesederhana seperti melafalkan definisi menulis puisi. Kemampuan guru tidak akan membawa dampak maksimal jika tidak ditunjang media pembelajaran memadai dan tepat guna. Media pembelajaran yang menarik setidaknya akan sanggup menumbuhkan minat siswa agar mencintai dan dapat piawai menciptakan puisi bermutu.

Media pembelajaran yang dimaksudkan adalah suatu alat dalam menyampaikan pokok atau inti pembelajaran guna memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi. Khusus penelitian ini, penulis memilih media pembelajaran berbasis audio visual berjenis proyektor. Media pembelajaran berbasis media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau dapat disebut media pandang dan dengar. Contoh dari media audio visual adalah: 1. Program video/televisi pendidikan, 2. Program video/televisi intruksional dan, 3. Program slide suara atau *soud slide* (Rusman, dkk. 2011: 63).

Media pembelajaran berbasis audio visual dipilih penulis karena dianggap mampu memecahkan kendala menulis puisi yang ditemui di kelas VII SMP Negeri I Tinambung yang menunjukkan perolehan nilai siswa tiga tahun terakhir antara tahun 2011, 2012, 2013 dalam hal penulisan puisi belum memuaskan. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh siswa masih berkisar 55-60.

Kendala tersebut menggugah penulis untuk mengajukan judul tesis yang bersifat *eksperiment* yakni: *Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Menyusun Teks Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri I Tinambung*. Dasar pemilihan judul penulis selain disandarkan pada masalah yang telah dibeberkan sebelumnya. Penulis melihat masih kurangnya penelitian tentang keterampilan menulis yang dilakukan khususnya di PPs Universitas Negeri Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (ekperimen semu), di mana untuk mengetahui efektif penerapan media pembelajaran audio visual dalam keterampilan menulis puisi dengan menggunakan desain *pretes-posttes control design*, (Sugiyono, 2010: 113). Di mana terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan kelas kontrol.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, Arikunto (dalam Irmadayana, 2010: 40). Penelitian eksperimen menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol memakai variabel bebas dan variabel terikat yakni:

1. Variabel X, menggunakan audio visual dalam pembelajaran menulis sebagai variabel bebas
2. Variabel Y, kemampuan pembelajaran menulis puisi sebagai variabel terikat.

Definisi Operasional

Demi menghindari kekeliruan atau salah dalam menerjemahkan istilah teknis penelitian ini, maka penting menetapkan definisi operasional sebagai batasan. Definisi operasional yang dimaksud dikemukakan di bawah ini:

1. Media pembelajaran ialah alat yang memberikan stimulus atau daya rangsang ke siswa dalam menerima materi pembelajaran;
2. Media audio visual adalah usaha sadar dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran (teknologi, alat, benda, fisik) yang diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang terukur dan terarah;
3. Menulis adalah keterampilan seseorang dalam menuangkan gagasan, pikiran dan perasaan berbentuk tulisan;
4. Keterampilan menulis puisi merupakan usaha sadar seseorang dalam menungkan hasil olah pikir dan olah rasa yang kemudian diungkapkan dalam bahasa yang padat indah serta artistik.

Menurut Best (dalam Muin, 2014: 55) penelitian eksperimental menyediakan metode sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan. Jenis penelitian ini dapat memanipulasi kondisi tertentu agar subjek dapat dipengaruhi atau diubah dengan memanipulasinya secara sengaja dan sistematis. Peneliti menyadari faktor lain yang dapat membangun hubungan logis antara faktor dimanipulasi dan efek yang diamati. Meski terkadang terdapat paradigma yang keliru dalam menjalankan penelitian eksperimen, bahwa kelas kontrol yang menggunakan variabel terikat terkadang tidak mendapatkan perlakuan.

Hal tersebut dibantah, Emzir (2014: 70) yang menyatakan bahwa kedua kelompok atau kelas yang dipilih menggunakan variabel bebas dan terikat semua mendapat perlakuan. Kelompok yang menggunakan variabel terikat tetap mendapat perlakuan. Misalnya, perlakuan untuk mendapatkan metode pengajaran meski sifatnya konvensional atau tradisional, sedangkan kelompok variabel bebas mendapat perlakuan yang bersifat baru sesuai metode yang hendak diketahui efektif tidaknya jika metode itu digunakan.

Uraian atas desain penelitian *pretes-posttes control design* dengan pola sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

KELOMPOK	TES AWAL	PERLAKUAN	TES AKHIR
Eksperimen	Y_1	X	Y_2
Kontrol	Y_1	X1	Y_2

Keterangan:

Y_1 : Tes awal

Y_2 : Tes akhir

X : Perlakuan menggunakan media audio visual

X1 : Tanpa perlakuan menggunakan media audio visual

Penelitian eksperimen terdiri atas dua kelompok, yakni: Kelompok eksperimen menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi, dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi atau hanya menggunakan media konvensional.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri I Tinambung, berjumlah 94 siswa dan tersebar di lima kelas, yaitu kelas VII A sampai VII E.

Tabel 2. Populasi

(Sumber: Tata Usaha SMP Negeri I Tinambung Tahun 2014)

NO	KELAS	JUMLAH
1.	VII A	18
2.	VII B	18
3.	VII C	20
4.	VII D	19
5.	VII E	19
	Jumlah	94

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada dasarnya sampel merupakan wakil anggota populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa terdiri dari dua kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni:

1. Pre-Tes diberikan dipertemuan pertama untuk mengetahui kemampuan awal siswa didik kelas kontrol dan kelas eksperimen;
2. Post-Tes diberikan dipertemuan kedua sebelum diberikan perlakuan dengan pengajaran menulis puisi bebas menggunakan media audio visual berupa

penanyangan peristiwa alam “Proses Terjadinya Hujan” pada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol diberikan perlakuan dengan pengajaran menulis puisi tanpa menggunakan media audio visual atau dengan menggunakan media konvensional;

3. Pengajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan bobot waktu selama 4 x 40 menit tiap kali pertemuan atau sesuai dengan jumlah waktu pembelajaran bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri I Tinambung.

Adapun secara umum gambaran prosedur pengumpulan data yang akan dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen yakni:

1. Kelas Kontrol

- a. Tahap persiapan

Dilakukan persiapan pembelajaran yang akan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian.

- b. Tahap pelaksanaan

Proses pembelajaran penulisan puisi dengan menggunakan media konvensional (teks eksplanasi) pada kelas kontrol. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan I

- 1) Guru memberikan apersepsi;
- 2) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (4-5 orang);
- 3) Guru membagikan teks eksplanasi “Proses Terjadinya Hujan”
- 4) Guru meminta siswa membuat puisi berdasarkan teks eksplanasi “Proses Terjadinya Hujan” sebagai *pre-test*.

Pertemuan II

- 1) Guru membimbing siswa menemukan unsur lahir dan batin dari puisi yang telah dibuat;
- 2) Guru kembali meminta siswa didik membuat puisi berdasarkan berdasarkan teks eksplanasi “Proses Terjadinya Hujan” dengan memperhatikan struktur lahir dan batin puisi sebagai *post-test*.

2. Kelas Eksperimen

- a. Tahap persiapan

Dilakukan persiapan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian.

- b. Tahap pelaksanaan

Proses pembelajaran penulisan puisi dengan menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan I

- 1) Guru memberikan apersepsi;
- 2) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (4-5 orang);

- 3) Guru membagikan teks eksplanasi “Proses Terjadinya Hujan” ;
- 4) Guru meminta siswa membuat puisi berdasarkan teks eksplanasi “Proses Terjadinya Hujan” sebagai *pre-test*.

Pertemuan II

- 1) Guru membimbing siswa menemukan unsur lahir dan batin dari puisi yang telah dibuat;
- 2) Guru menayangkan audio visual berupa video peristiwa alam “Proses Terjadinya Hujan”
- 3) Guru kembali meminta siswa didik membuat puisi berdasarkan berdasarkan video peristiwa alam “Proses Terjadinya Hujan” dengan memperhatikan struktur lahir dan batin puisi yang telah diajarkan sebagai *pos-test*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penugasan. Pengambilan data melalui proses tata muka dengan memberikan penugasan menuliskan puisi bebas. Pemberian tugas dilakukan sebanyak dua kali sebelum dan setelah diberikan materi menulis kreatif puisi dengan atau tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual. Materi yang diberikan tiap kali pertemuan (dua kali pertemuan) adalah materi penulisan puisi. Latihan akhir atau evaluasinya yakni menulis puisi berdasarkan unsur lahir dan batin puisi yang dirancang sebelumnya sebagai bahan tes penulisan puisi bebas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Langkah-langkah penganalisisan data secara statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi skor siswa
- b. Menghitung persentase kemampuan siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{S}{SM} \times 100$$

Keterangan:

S : Skor perolehan siswa

SM : Skor Maksimal

Arif Tiro (Walidaermih, 2014: 64)

- c. Menghitung nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{x}$: Nilai rata-rata

f_i : Frekuensi masing-masing kelas interval

x_i : Nilai tengah masing-masing kelas interval

- d. Standar Deviasi (s)

$$s = \frac{\sqrt{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}}{n(n-1)}$$

Keterangan :

- s = Standar deviasi nilai hasil belajar yang dicapai peserta didik
- f_i = Frekuensi masing-masing kelas interval
- x_i = Nilai tengah masing-masing kelas interval
- n = Jumlah data

e. Tabel Pengkategorian

Berdasarkan pedoman penilaian keterampilan menulis puisi menggunakan media pembelajaran audio visual dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan lima ketegori yakni: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 3. Kategori Penilaian

NO	KATEGORI	RENTANG SKOR
1.	Sangat Kurang	0 – 1,96
2.	Kurang	1,97 - 2,36
3.	Cukup	2,37 – 2,76
4.	Baik	2,77 – 3,36
5.	Sangat Baik	3,37 – 4,00

Sumber: SMP Negeri 1 Tinambung

Demi melihat tingkat ketercapain dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai Permendiknas no 20 tahun 2007, standar KKM adalah 66,5 atau sama dengan 2,66. Penerapan tersebut adalah nilai rata-rata dari KKM per KD. Ada pun KD menulis puisi adalah 65. KKM inilah yang dijadikan pedoman untuk mengukur ketercapain dalam penelitian ini.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelumnya dilakukan pengujian hipotesis, sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisa yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk pengujian normalitas yang digunakan adalah *Anderson-Darling Normality Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_1 : Populasi tidak berdistribusi normal

Data hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yang diperoleh dikatakan berdistribusi normal, jika menerima H_0 , yaitu nilai $\text{sig} > \alpha$ dimana uji tersebut dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov^a menggunakan program *SPSS 20.0 for windows* dengan nilai α adalah 0,05.

Sementara untuk pengujian homogenitas yang digunakan adalah *Test of Homogeneity of Variance* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi kedua populasi homogen. Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H_0 : Variansi kedua populasi homogen.

H_1 : Variansi kedua populasi tidak homogen.

Data hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yang diperoleh dikatakan mempunyai variansi yang homogen jika menerima H_0 yaitu nilai $\text{sig} > \alpha$. dimana uji tersebut dilakukan dengan uji *Test of Homogeneity of Variance* menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows* dengan nilai α adalah 0,05.

a. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t.

1) Hipotesis Nol (H_0)

Tidak efektif penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri I Tinambung.

2) Hipotesis kerja (H_1)

Efektif penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri I Tinambung.

Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan uji *t-test for Equality of Means* menggunakan program *SPSS 20.0 for windows* dengan nilai α adalah 0,05. Hipotesis H_0 ditolak jika nilai $\text{sig} < \alpha$, berarti efektif penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri I Tinambung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Media Audio Visual

a. Deskripsi Kemampuan Menulis Puisi

Deskripsi hasil penelitian dibahas secara rinci berdasarkan data *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum atau tanpa menggunakan media audio visual pada kelas VII A dan VII B SMP Negeri I Tinambung. Tujuan *pre test* (tes awal) untuk mengetahui kondisi kedua kelas berada dalam kategori normal dan homogen (sama), dengan kata lain kemampuan kedua kelas sama, maka dapat sudah dapat dilakukan penelitian.

b. Hasil Pre-Tes

1) Kelas Kontrol

Hasil pre-test kelas kontrol atau kelas VII B SMP Negeri I Tinambung, tidak terdapat siswa yang berhasil mendapat skor (4) atau sangat bagus, meski 8 orang mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar 44,44% dan 1 orang mendapat skor kurang bagus (2) atau sekitar 11,11%, serta 8 orang mendapat skor sangat tidak bagus (1) atau sekitar 44,44%.

Pada aspek diksi terlihat ada siswa didik yang mendapat skor sangat bagus (4), meski 7 orang mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar 38,89% dan 5 orang mendapat skor kurang bagus (2) atau sekitar 27,78%, serta 6 orang mendapat skor sangat tidak bagus (1) atau sekitar 33,33%.

Sedangkan pada aspek tipografi tidak terdapat orang yang mendapat skor sangat bagus (4), meski 3 orang mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar .

16,67% dan 9 orang mendapat skor kurang bagus (2) atau sekitar 50%, serta 6 orang mendapat skor sangat tidak bagus (1) atau sekitar 33,33%.

Aspek rima dapat dilihat tidak terdapat orang yang mendapat skor sangat bagus (4), meski terdapat 8 orang mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar 44,44% dan 5 orang mendapat skor kurang bagus (2) atau sekitar 27,78%, serta 5 orang mendapat skor sangat tidak bagus (1) atau sekitar 27,78%.

Sementara aspek gaya bahasa tidak ada yang mendapat skor sangat bagus (4), meski terdapat 1 orang mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar 5,56% dan 12 orang mendapat skor kurang bagus (2) atau sekitar 66,67%, serta 5 orang mendapat skor sangat tidak bagus (1) atau sekitar 27,78%.

Pada aspek amanat tidak terdapat siswa mendapat skor sangat bagus (4), meski terdapat 6 orang mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar 33,33% dan 4 orang mendapat skor kurang bagus (2) atau sekitar 22,22%, serta 8 orang mendapat skor sangat tidak bagus (1) atau sekitar 44,44%.

2) Kelas Ekperimen

Berdasarkan hasil *pre-test* kelas eksperimen pada tabel 4.2 tidak memperlihatkan ada yang berhasil mencapai kategori sangat bagus atau sempurna pada aspek penentuan temanya, meski terlihat 7 orang mendapat skor cukup baik (3) atau sekitar 38,89%. Sementara 9 orang mendapat skor kurang baik (2) atau sekitar 50% dan 2 orang mendapat skor sangat tidak baik (1) atau sekitar 11,11%.

Pada aspek diksi tidak memperlihatkan ada yang berhasil mendapat kategori sangat baik, meski 7 orang mendapat skor (3) atau sekitar 38,89%. Sementara 5 orang mendapat skor (2) atau sekitar 27,78% dan 6 orang mendapat skor (1) atau sekitar 33,33%.

Aspek tipografi, tidak ada orang yang berhasil mendapat kategori sangat bagus, meski 10 orang mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar 55,56%. Sementara 7 orang mendapat skor kurang bagus (2) atau sekitar 38,89% dan 1 orang mendapat skor sangat tidak baik (1) atau sekitar 5,56%.

Sementara aspek rima tidak memperlihatkan ada yang berhasil mendapat kategori sangat bagus, meski 3 orang mendapat nilai cukup bagus (3) atau sekitar 16,67%. Sementara 8 orang mendapat skor kurang bagus (2) atau sekitar 44,44% dan 7 orang mendapat skor yang sangat tidak bagus (1) atau sekitar 38,89%.

Pada aspek gaya bahasa tidak terdapat orang mendapat kategori sangat bagus, meski terlihat 3 orang mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar 16,67% dan 10 orang mendapat skor kurang bagus (2) atau sekitar 55,56%. Sementara 5 siswa mendapat skor sangat tidak bagus (1) atau sekitar 27,78%.

Pada aspek amanat atau pesan tidak terdapat orang yang mendapat kategori sangat bagus, meski 2 orang mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar 11,11% dan 12 orang mendapat skor kurang bagus (2) atau sekitar 66,67%, sementara 4 orang mendapat skor sangat tidak memuaskan (1) atau sekitar 22,22%.

2. Kemampuan Menulis Puisi Setelah Menggunakan Media Audio Visual

a. Deskripsi Kemampuan Menulis Puisi

Deskripsi hasil penelitian yang akan dibahas secara rinci berdasarkan data *Post-Test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan media audio visual pada kelas VII A dan VII B SMP Negeri I Tinambung.

1) Kelas Kontrol

Pada tabel *pos-test* 4.9 kelas eksperimen atau kelas VII B SMP Negeri I Tinambung, terdapat 2 orang mendapat skor sangat bagus (4) atau sekitar 11,11% dan 10 orang mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar 55,56%, serta 2 orang mendapat skor kurang bagus (2) atau sekitar 11,11%, meski 4 orang lainnya mendapat skor sangat tidak bagus (1) atau sekitar 22,22%.

Pada aspek diksi terdapat 1 orang mendapat skor sangat bagus (4), atau sekitar 5,56%, dan 7 orang mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar 38,89% serta 5 orang mendapat skor kurang bagus (2) atau sekitar 27,78%, serta 5 orang mendapat skor sangat tidak bagus (1) atau sekitar 27,78%.

Sedangkan pada aspek tipografi tidak terdapat siswa didik mendapat skor sangat bagus (4), dan 13 orang mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar 72,22%, sementara 1 orang mendapat skor kurang bagus (2) atau sekitar 5,56%, serta 4 orang mendapat skor sangat tidak bagus (1) atau sekitar 22,22%.

Aspek rima terdapat 1 orang mendapat skor sangat bagus (4) atau sekitar 5,56% dan terdapat 8 orang mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar 44,44% dan 2 orang mendapat skor kurang bagus (2) atau sekitar 11,11%, serta 7 orang mendapat skor sangat tidak bagus (1) atau sekitar 38,89%.

Sementara aspek gaya bahasa tidak ada siswa mendapat skor sangat bagus (4), meski terdapat 7 orang mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar 38,89% dan 6 orang mendapat skor kurang bagus (2) atau sekitar 33,33% serta 5 orang mendapat skor sangat tidak bagus (1) atau sekitar 27,78%.

Pada aspek amanat tidak ada siswa mendapat skor sangat bagus (4), meski terdapat 9 orang mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar 50% dan 2 orang mendapat skor kurang bagus (2) atau sekitar 11,11%, serta 7 orang mendapat skor sangat tidak bagus (1) atau sekitar 38,89%.

2) Kelas Eksperimen

Pada tabel 4.10 terlihat perbedaan perolehan skor dibanding dengan *pre-test* kelas eksperimen. Nilai *post-test* menunjukkan 14 orang skornya sangat bagus dalam penentuan temanya (4) atau sekitar 77,78% dan 4 orang mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar 22,22%, serta tidak terdapat orang mendapat skor kurang bagus (2) dan sangat tidak bagus (1).

Pada aspek diksi terlihat 3 orang mendapat skor (4) sudah sangat bagus atau sekitar 16,67% dan 10 orang mendapat skor (3) cukup bagus atau sekitar 55,56%, serta 5 orang mendapat skor (2) kurang bagus atau sekitar 27,78%, sementara tidak ada orang yang mendapat skor (1).

Aspek tipografi, sebanyak 5 orang mendapat skor sangat bagus (4) atau sekitar 27,78% dan 7 orang mendapat skor (3) cukup bagus atau sekitar 38,89% serta 6 orang mendapat skor (2) kurang bagus atau sekitar 33,33%, sedangkan tidak ada orang yang mendapat skor (1).

Pada aspek rima terlihat 4 orang mendapat skor sangat bagus (4) atau sekitar 22,22% dan 4 orang mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar 22,22% serta 9 orang mendapat kurang bagus dengan skor (2) atau sekitar 50%, sementara 1 orang mendapat skor (1) sangat tidak bagus atau sekitar 5,56%.

Sementara jika mengamati aspek gaya bahasa, terdapat 3 orang mendapat skor (4) sangat bagus atau sekitar 16,67% dan 3 orang mendapat skor (3) cukup bagus atau sekitar 16,67%, meski 12 orang mendapat skor (2) kurang bagus atau sekitar 66,67%, sementara tidak ada orang mendapat skor (1).

Sedangkan pada aspek amanat, hanya 3 orang yang mendapat skor sangat bagus (4) atau sekitar 16,67% dan 5 orang lainnya mendapat skor cukup bagus (3) atau sekitar 27,78%, serta 10 orang mendapat skor kurang bagus (2) atau sekitar 55,56%, meski tidak terdapat orang mendapat skor (1).

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada data perolehan nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data tersebut terdiri dari hasil *pre-test* dan *pos-test* yang dijadikan bahan bagi peneliti untuk mendeskripsikan sekaligus menjawab tiga poin rumusan masalah.

Pertama, hasil *pre-test* menunjukkan kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berada dalam kategori belum memuaskan. Pada kelas kontrol terlihat perolehan nilai minimum sebesar 1,67 dan perolehan nilai maksimum sebesar 2,50 dengan nilai rata-rata 2,05 atau sekitar 44,44%. Sedangkan pada kelas eksperimen perolehan nilai minimum sebesar 1,17 dan perolehan nilai maksimum sebesar 2,42 dengan nilai rata-rata 2,00 atau sekitar 61,11%.

Kedua, hasil *pos-test* menunjukkan kemampuan menulis puisi setelah menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual pada kelas eksperimen berada dalam kategori memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai minimum *pos-test* sebesar 2,25 dan perolehan nilai maksimum sebesar 3,58 dengan nilai rata-rata sebesar 2,81 atau sekitar 38,89%.

Ketiga, keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dapat dilihat dari uji hipotesis yang dilakukan setelah terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelas. Hasil uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh signifikan $> \alpha$ yaitu $0,167 > 0,05$ dan pada kelas eksperimen diperoleh signifikan $> \alpha$ yaitu $0,113 > 0,005$ atau dengan kata lain kedua kelas berada pada kategori normal. Sedangkan hasil uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh signifikan $> \alpha$ yaitu $0,669 > 0,05$ atau dengan kata lain kedua kelas berada dalam kategori sama (homogen).

Kelas kontrol dan kelas eksperimen berada dalam kategori normal dan homogen maka uji hipotesis sudah dapat dilakukan. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $5,445 > 2,04$ atau dengan kata lain H_1 diterima atau penggunaan media pembelajaran audio visual terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri I Tinambung.

Hasil penelitian tersebut, tidak hanya memberikan gambaran kepada peneliti atas efektifitas penerapan media pembelajaran berbasis audio visual dalam kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri I Tinambung. Lebih jauh, peneliti mendapatkan gambaran langsung sewaktu penelitian dilakukan, yakni menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual dapat menghadirkan empat hal yang dibutuhkan dalam mengasah kemampuan menulis puisi. Empat hal itu terdiri dari pengetahuan, imajinasi, pengalaman dan pengamatan alam sekitar.

Suntari (dalam Zaibaski, 2012) menilai empat hal tersebut dapat diraih jika dalam proses pembelajaran siswa didik dibantu media pembelajaran seperti audio visual. Media audio visual akan membuat siswa didik mendapat beberapa kemudahan yakni: 1). Memahami potensi pengetahuan dan pengalaman pribadi, 2). Menerima dorongan internal dan eksternal sesuai kebutuhan belajar, 3). Proses pembelajaran yang ditunjang iklim belajar memadai dapat memberi lebih banyak kebermaknaan pada proses belajar 4). Karya yang dilahirkan merupakan sebuah produk bernilai atau berharga bagi pembelajaran.

Penelitian keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dalam menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri I Tinambung paling tidak dapat menepis anggapan yang menyebutkan penggunaan media pembelajaran berpotensi melakukan proses dehumanisasi dengan menyadarkan segenap kebutuhan siswa pada media pembelajaran tertentu dapat ditolak. Peneliti melihat, sewaktu menggunakan media pembelajaran audio visual, selain efektif memancing minat siswa didik dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran audio visual, sanggup memberikan semacam otoritas bagi siswa didik dalam memilih media pembelajaran sesuai minat mereka dan berpeluang memperkaya kreatifitas guru dalam menyajikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif seperti media audio visual. Media pembelajaran yang dapat dilihat sekaligus didengar.

Hal tersebut dikuatkan dari hasil penelitian Ekwil dan Shanker (dalam Zaibaski, 2012) yang menunjukkan, setiap orang pada umumnya dapat mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, 70% dari apa yang mereka ucapkan dan 90% dari apa yang mereka dengar dan lakukan. Hasil penelitian tersebut, mengisyaratkan selain media pembelajaran audio visual dapat menumbuhkan kreativitas, memperkaya imajinasi dan pemahaman dan memancing minat siswa didik. Media audio visual dapat menghadirkan lingkungan sekitar ke dalam kelas lewat penayangan video seperti video "Proses Terjadinya Hujan" yang telah

dipilih terbukti efektif pada saat diujicobakan pada kelas VII SMP Negeri I Tinambung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual, kemampuan menulis puisi berada dalam kategori belum memuaskan dilihat dari hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perolehan nilai kelas kontrol berkategori sangat kurang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,05 atau sekitar 44,44%. Sedangkan kelas eksperimen berkategori kurang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,00 atau sekitar 61,11%.
2. Setelah menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual pada kelas eksperimen, kemampuan menulis puisi berada dalam kategori baik dilihat dari hasil tes akhir *post-test* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,81 atau sekitar 38,89%.
3. Keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dalam kemampuan menulis puisi dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung (5,445) > t tabel (2,04) dengan kata lain, H_0 diterima atau penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terbukti efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri I Tinambung.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dalam proses pembelajaran menulis puisi dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif. Salah satunya menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual. Media pembelajaran yang dapat dilihat sekaligus didengar;
2. Hendaknya siswa dapat terus berlatih menulis puisi sehingga bisa mencapai tingkat maksimal;
3. Hendaknya para peneliti dapat melakukan penelitian serupa untuk melihat efektifitas media pembelajaran berbasis audio visual pada aspek lain dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran (Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Filsafat Sastra, Hakikat Metodologi dan Teori*. Yogyakarta: Layar Kata.

- Haliq, Abdul. 2011. *Efektivitas Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Berdasarkan Pendekatan Terbuka Terakhir (Open Ended-approach) Siswa Kelas X SMA 1 Negeri Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Irmadayana. 2010. *Penerapan Authentic Assessment dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Kartika Wirabuana 1 Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Impelementasi Kurikulum 2013, Konsep & Penerapannya*. Surabaya: Kata Pena.
- Leonhardt, Mary. 2004. *99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis*. Bandung: Kaifa, PT Mizan Pustaka.
- Muin, Walidairmih. 2004. *Efektivitas Penggunaan Media Adiovisual Lagu Bugis Laha Bete dalam Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs Universitas Negeri Makassar.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradotokusumo, Partini Sardjono. 2008. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Mengembangkan Profesional Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salam, Sofyan. dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sayuti, A. Suminto. 2000. *Sastra: Idiologi, Politik dan Kekuasaan*. Jakarta: Muhammadiyah University Press.
- Setyana, dkk. 1999. *Buku Pintar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syariat, Muh. 2005. *Di Mana Letak Puisi Pedalaman. Musik Puisi, Dari Istilah Ke Aksi*. Yogyakarta: Pustaka Penerbit ELKiS.

- Waluyo, Herman. J., 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi: Panduan Menulis Puisi untuk Siswa Mahasiswa, Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wellek, Renne dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wisnudjati, Japhens. 2005. *Musikalisasi Puisi atau Musik Puisi. Musik Puisi, Dari Istilah Ke Aksi*. Yogyakarta: Pustaka Sastra Elkis.
- Zaibaski, Sofyan. 2012. *Pengembangan Media Audio Visual untuk Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Kelas X Sekolah Menengah Atas, (online)*, (berbahasa-bersastra.blogspot.com), diakses 9 Juni 2015.
- Zaidan, Abdul Rozak dkk. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.